

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas belajar siswa agar dapat mewujudkan cita-cita dan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.

Menurut UU No 20 Tahun 2003, " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara."

Hal ini seorang guru harus memiliki dan memahami peran evaluasi pendidikan. Metode evaluasi yang digunakan oleh seorang guru agar memperoleh informasi yang diperlukan. Dilihat dari aspek fungsi evaluasi pendidikan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, seorang guru perlu bertindak secara aktif dalam membantu setiap langkah dalam proses pembelajaran. Tindakan aktif tersebut sebaiknya merupakan tindakan profesional yang dilakukan oleh seseorang

guru agar dikatakan bermakna apabila hasil akhirnya berorientasi pada tujuan pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas.

Tujuan pendidikan yang diterapkan untuk dicapai sebaiknya ditunjukkan sejak dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi pengajaran. Disamping itu tujuan pendidikan pun dapat dilihat implikasinya dalam perilaku siswa. Siswa yang telah memahami dan menguasainya hendaknya dapat dibedakan dalam kaitannya dengan adanya penunjang perilaku. Bentuk perilaku para siswa ini biasanya dapat diidentifikasi dalam suatu fenomena atau indikator, misalnya pengetahuan, pemahaman, sikap, penghargaan atau apresiasi, keterampilan dan kemampuan siswa yang telah dispesifikasikan dalam mata pelajaran. Dalam pendidikan, pengertian tujuan dapat bervariasi maknanya, tergantung dari keluasan atau cakupan yang hendak dicapai.

Dalam Kurikulum 2013 menyajikan teks persuasi merupakan bagian dari tata bahasa teks yang salah satu kompetensi dasar yang dipelajari di SMP. Melalui pembelajaran menyajikan teks persuasi diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menyajikan teks persuasi dengan baik dan siswa mampu dapat menyajikan dalam bentuk tulisan dan lisan. Seringnya guru hanya mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia kepada siswa berdasarkan pedoman yang dimilikinya saja atau buku pedoman yang digunakan sekolah tersebut dan menggunakan pendekatan yang mementingkan konsep atau teori sehingga siswa mengharuskan menghafal sejumlah fakta-fakta atau teori.

Adapun isi silabus dari kompetensi yang dicapai siswa SMP kelas VIII adalah menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Pembelajaran menyajikan teks persuasi siswa diajak untuk menulis teks persuasi secara tulis dan mampu menyajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Teks persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang (Keraf, 2002:118). Karena tujuan terakhir adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan. Mereka yang menerima persuasi harus mendapat keyakinan bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang benar dan bijaksana dan dilakukan tanpa paksaan.

Dilihat dari problematika pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 19 Medan dalam menyajikan teks persuasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih cenderung ceramah dalam menyampaikan materi pada siswa. Guru kurang aktif dalam pengajaran kepada siswa, guru hanya menyuruh siswa menulis saja, melainkan guru harus aktif yaitu dengan mengkondisikan pembelajaran dikelas yang aktif secara kelompok atau kooperatif. Peran guru melakukan sebuah metode yang baru untuk menciptakan suasana belajar yang baik. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Salah satu masalah pembelajaran bahasa Indonesia adalah tentang karangan persuasi di majalah dinding dari beberapa sekolah menengah pertama (SMP) yang penulis amati khususnya di SMP Negeri 19 Medan. Dilain sisi, nilai-nilai tes menyajikan teks persuasi rendah yaitu KKM-nya 70.

Dalam menyajikan teks persuasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Permasalahan yang menyebabkan proses pembelajaran yang diterapkan dalam teks persuasi yaitu Pertama, kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide gagasan masih rendah. Kedua, guru masih menggunakan metode konvensional. Ketiga, siswa merasa jenuh dan bosan jika pembelajaran menyajikan teks persuasi kurang kreatif sehingga siswa merasa kesulitan dalam menuangkan

idea atau gagasan. Keempat, permasalahan karena kurang motivasi dari guru dan dari diri siswa sendiri untuk menguasai materi teks persuasi. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini juga bisa mengakibatkan kurang bersemangat sehingga siswa lebih cenderung tidak ada peningkatan menulis serta siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran teks persuasi. Oleh karena itu salah satu untuk menghadapi masalah tersebut maka dapat diperbaiki dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif.

Rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam menyajikan teks persuasi. Hal ini mungkin disebabkan pengajaran bahasa Indonesia yang disajikan dalam bentuk yang kurang menarik dan terkesan membosankan, sehingga siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah model pengajaran yang diberikan guru kurang bervariasi. Pada umumnya kegagalan terletak pada bidang-bidang antara lain: kondisi kelas yang kurang baik, metode yang dipakai kurang sesuai, guru yang mengajar kurang berlatih, belum mempersiapkan diri dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memfokuskan pada metode mengajar guru yang masih bersifat konvensional. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru berkaitan dengan pengembangan metode mengajar agar tidak terpacu pada metode mengajar konvensional adalah mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran. Maka untuk itu peneliti ingin menerapkan dan mengubah cara guru yang konvensional, peneliti menerapkan model *Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu)* merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggungjawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong untuk berprestasi.

Dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Tamu)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menyajikan teks persuasi diperlukan adanya metode pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran berkelompok. Salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two-Stay-Two Stray*) disingkat TSTS . Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut maka saya melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Two Stay-Two Stray (Dua Tinggal-Dua Tamu)* Dalam Menyajikan Teks Persuasi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah merupakan langkah awal penelitian. Setiap masalah harus diidentifikasi untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam membahas dan mempelajari masalah yang hendak diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan masih rendah.
2. guru masih kurang bervariasi.

3. siswa merasa jenuh dan bosan jika pembelajaran menyajikan teks persuasi kurang kreatif sehingga siswa merasa kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan.
4. Kurangnya motivasi dari guru dan dari diri siswa untuk menguasai materi teks persuasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya permasalahan yang terkait dengan variabel yang diteliti, maka perlu ditetapkan adanya pembatasan masalah agar tidak terjadi penyimpangan terhadap objek yang diteliti dan tujuan penelitian dapat dicapai, penulis menitikberatkan penelitian ini pada masalah **“Pengaruh Model *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal-Dua Tamu) dalam Menyajikan Teks Persuasi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyajikan teks persuasi sebelum menggunakan model *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dalam menyajikan teks persuasi kelas VIII SMP Negeri 19 Medan?
2. Bagaimana kemampuan siswa menyajikan teks persuasi setelah menggunakan model *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dalam menyajikan teks persuasi kelas VIII SMP Negeri 19 Medan?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) terhadap kemampuan siswa dalam menyajikan teks persuasi kelas VIII SMP Negeri 19 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Medan sebelum menggunakan model *Two Stay-Two Stray* dalam menyajikan teks persuasi.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 19 Medan setelah menggunakan model *Two Stay-Two Stray* dalam menyajikan teks persuasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Two Stay-Two Stray* dalam menyajikan teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Manfaat Praktis

1. Salah satu untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
2. Menjadi sumber informasi dan data untuk penelitian berikutnya dengan perpektif berbeda.
3. Bahan masukan bagi guru maupun calon guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam menulis naskah drama.

Manfaat Teoritis

1. Siswa mendapat pengalaman belajara yang bermutu dengan model pembelajaran siklus dalam menulis naskah drama.

2. Bahan informasi bagi peneliti untuk mengetahui keefektivan model pembelajaran siklus.
3. Bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.
4. Kegiatan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan hasil belajar untuk meningkatkan prestasi belajar dan mutu pendidikan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN

HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoretis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan hakikat untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Beberapa perangkat teori yang relevan akan dimanfaatkan sebagai landasan pada masalah yang diteliti.

Penelitian yang membahas suatu penelitian haruslah didukung teori-teori dari pemikiran beberapa ahli dan penggunaan teori dalam suatu penelitian mempunyai dasar yang kuat dalam memperoleh suatu kebenaran. Mengingat pentingnya teori maka dalam uraian ini peneliti akan memberikan uraian variabel yang diteliti.

1. Kemampuan Menyajikan Teks Persuasi

a. Pengertian Menyajikan

Salah satu kompetensi dasar kemampuan menulis yang harus dikuasai oleh siswa SMP sederajat adalah menyajikan teks persuasi. Kompetensi tersebut tertuang dalam Kurikulum 2013 yang berbunyi, “Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan”. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, edisi pertama (2011), menyajikan berasal dari kata saji yang memiliki arti menyediakan, mempersembahkan, menampilkan, dan mengemukakan yaitu menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa untuk menyajikan suatu teks, maka diperlukan kemampuan menulis yang baik. Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa. Dalam pembagian kemampuan berbahasa, menulis selalu diletakkan paling akhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun selalu ditulis paling akhir, bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak penting.

Tarigan (2008:3) menyatakan, bahwa “Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.”

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media alat. Hal ini sejalan dengan Dalman, M.Pd.

(2014:3) mengatakan “menulis sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya”. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Dari berbagai pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis itu dapat menyampaikan pesan atau perasaan penulis ke dalam bentuk tulisan. Tujuan menulis adalah untuk mendorong peserta didik mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisannya. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafeologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

b. Teks Persuasi

Fakta menunjukkan bahwa manusia hidup dalam dunia kata-kata. Apabila kata-kata dirangkai untuk mengomunikasikan gagasan atau makna, sebenarnya kita telah menciptakan teks. Ketika kita mengekspresikan gagasan secara lisan (berbicara) atau secara tulis (menulis) berarti kita telah menciptakan teks. Ketika kita menyimak atau membaca, pada dasarnya kita telah menginterprestasikan makna teks. Dari faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks adalah ujaran (lisan) atau tulis bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan.

Ketika mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks kita harus memilih kata-kata dan memiliki strategi untuk menyajikan kata-kata itu agar gagasan tersampaikan dengan baik. Pilihan kata dan strategi dan penyajiannya kata-kata tersebut sangat ditentukan oleh tujuan dan situasi (konteks). Hal ini karena teks adalah proses sosial yang berorientasi pada tujuan sosial tertentu dan dalam konteks situasi tertentu pula. Sebagai contoh, jika kita menjelaskan suatu objek secara detail agar orang lain seolah merasakan, melihat objek tersebut, kita akan memilih teks deskripsi. Akan tetapi, ketika kita ingin menjelaskan hasil pengamatan secara umum, kita akan memilih

teks hasil observasi/ laporan. Demikian juga ketika kita bertujuan untuk meyakinkan pendapat kita kepada orang lain dengan argumen-argumen yang meyakinkan, kita akan memilih teks eksposisi. Tiap-tiap jenis teks tersebut menunjukkan struktur berpikir/struktur isi, unsure kebahasaan, dan tujuan sosial yang berbeda.

Menurut Kemendikbud 2003, “Teks adalah satuan lingual yang dimediasi secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual”. Istilah teks dan wacana dianggap sama dan hanya dibedakan dalam hal bahwa wacana bersifat abstrak dan merupakan realisasi makna dari teks. Jenis-jenis teks yang secara umum dikenal adalah deskripsi, laporan, prosedur, pencitraan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, editorial, iklan, negosiasi, anekdot, naratif, eksemplum, dan lain-lain. Jenis-jenis teks tersebut mempunyai struktur teks yang berbeda dan memanfaatkan bentuk-bentuk bahasa yang berbeda (misalnya, jenis verba, konjungsi, partisipan, dan kelompok kata). Struktur teks dan bentuk-bentuk bahasa itu menjadi ciri-ciri yang menandai teks-teks tersebut. Struktur teks adalah tata organisasi teks, yaitu cara teks disusun. Sebuah teks ditata sesuai dengan jenisnya.

Persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang (Keraf,2002:118). Karena tujuan terakhir adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan. Mereka yang menerima persuasi harus mendapat keyakinan bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang benar dan bijaksana dan dilakukan tanpa paksaan.

Persuasi tidak mengambil bentuk paksaan atau kekerasan terhadap orang yang menerima persuasi. Oleh sebab itu, ia memerlukan juga upaya-upaya tertentu merangsang orang mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya. Upaya yang bisa digunakan adalah

menyodorkan bukti-bukti, walaupun tidak setegas seperti yang dilakukan dalam argumentasi.

Bentuk-bentuk persuasi yang dikenal umum adalah propaganda yang dilakukan oleh golongan-golongan atau badan-badan tertentu, iklan dalam surat kabar, majalah, atau media massa lainnya, selebaran-selebaran, kampanye lisan dan sebagainya.

Persuasi bertujuan untuk mengubah pikiran orang lain, ia berusaha agar orang lain dapat menerima dan melakukan sesuatu yang kita inginkan. Untuk menerima dan melakukan sesuatu yang kita inginkan, perlu diciptakan suatu dasar, yaitu dasar kepercayaan. Persuasi itu sendiri adalah suatu usaha untuk menciptakan kesesuaian atau kesepakatan melalui kepercayaan. Orang yang menerima persuasi akan turut puas dan gembira, karena tidak merasa keputusan itu berdasarkan ancaman.

1) Ciri-ciri Teks Persuasi

Menurut Syamsuddin (2009:23), ada beberapa ciri-ciri teks persuasi sebagai berikut.

1. Harus menimbulkan kepercayaan pendengar/pembacanya;
2. Bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah;
3. Harusciptakan persesuaian melalui kepercayaan antara pembicara/penulis dan yang diajak berbicara atau penulis;
4. Harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai dan;
5. Harus ada fakta dan data secukupnya.

2) Teknik-teknik persuasi

Menurut Keraf (2002:124), untuk dapat menulis karangan persuasi, hendaknya penulis mengetahui teknik-teknik yang dapat digunakan dalam menyampaikan isi dalam karangan persuasi. Dengan menggunakan teknik dalam menulis karangan persuasi, penulis akan lebih mudah menakutkan dan membujuk pembaca. Ada beberapa teknik yang dapat dipilih dalam

menyajikan bentuk persuasi. Pemilihan tersebut didasarkan pada masalah yang sedang dihadapi. Teknik-teknik tersebut, antara lain sebagai berikut.

a. Rasionalisme

Rasionalisme merupakan suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran atau alasan yang bukan merupakan sebab langsung dari masalah itu ke dalam suatu persoalan. Dalam persuasi, rasionalisme akan berjalan dengan baik bila pembicaraan atau penulis mengetahui segala hal yang menjadi kebutuhan dan keinginan peserta atau pendengar serta sikap dan keyakinan mereka

b. Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu proses penelusuran dan penelaahan tulisan. Agar identifikasi berjalan sebagaimana yang diharapkan, penulis harus menciptakan dasar umum yang sama dengan mengajukan pertanyaan untuk siapa tulisan itu ditujukan.

c. Sugesti

Sugesti adalah usaha untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu tanpa memberi suatu dasar kepercayaan yang logis pada orang lain yang ingin dipengaruhi. Sugesti biasanya dilakukan melalui kata-kata atau nada suara. Rangkaian kata yang menarik dan meyakinkan serta nada yang berwibawa memungkinkan seseorang untuk mempengaruhi orang lain.

d. Penggantian

Penggantian adalah proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal lain. Dalam persuasi, pembicara atau penulis

berusaha meyakinkan orang lain untuk mengalihkan suatu objek atau tujuan tertentu kepada suatu tujuan lain.

e. Proyeksi

Proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya subjek menjadi objek, misalnya suatu sifat yang dimiliki seseorang dilontarkan sebagai sifat orang lain dan tidak mau mengakui lagi hal itu sebagai sifatnya.

Dari beberapa hal tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam persuasi dibutuhkan fakta, pembenaran, pengaruh, alasan, dan logika. Dengan hal-hal tersebut maka persuasi akan dapat meyakinkan pembacanya

Aspek Indikator Penilaian Teks Persuasi

Kesulitan siswa dalam menulis teks persuasi masih rendah. Kesulitan yang pertama yaitu dalam menentukan tema dan pemilihan topik, penjelasan penyampaian kurang efektif serta kalimat yang ditulis tidak sesuai EYD.

Untuk itu maka harus penilaian, adapun penilaian teks persuasi yaitu.

1. Kemenarikan topik

Dalam penulisan teks persuasi harus terlebih dahulu menentukan topik. Topik adalah lingkup pembicaraan dalam suatu paragraf. Topik karangan atau tulisan persuasi dapat dikembangkan dari berbagai macam bidang hampir setiap bidang bisa dijadikan topik teks persuasi dengan syarat topik itu mengandung ajakan atau persuasi kepada pembaca.

2. Kelengkapan struktur teks persuasi

Teks persuasi dibentuk oleh beberapa bagian, yang antar bagiannya disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks persuasi diawali dengan pengenalan isu,

diikuti dengan paparan sejumlah argumen. Setelah itu dinyatakan ajakan-ajakan yang diakhiri dengan penegasan kembali adapun struktur teks persuasi yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen (pendapat dan fakta), ajakan-ajakan, dan penegasan kembali, kesimpulan dan rangkuman.

3. Kemenarikan topik

Dalam penulisan teks persuasi harus terlebih dahulu menentukan topik. Topik adalah lingkup pembicaraan dalam suatu paragraf. Topik karangan atau tulisan persuasi dapat dikembangkan dari berbagai macam bidang hampir setiap bidang bisa dijadikan topik teks persuasi dengan syarat topik itu mengandung ajakan atau persuasi kepada pembaca.

4. Kelengkapan struktur teks persuasi

Teks persuasi dibentuk oleh beberapa bagian, yang antar bagiannya disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks persuasi diawali dengan pengenalan isu, diikuti dengan paparan sejumlah argumen. Setelah itu dinyatakan ajakan-ajakan yang diakhiri dengan penegasan kembali adapun struktur teks persuasi yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen (pendapat dan fakta), ajakan-ajakan, dan penegasan kembali, kesimpulan dan rangkuman.

5. Ketepatan aspek kebahasaan teks persuasi

kaidah kebahasaan yang berfungsi sebagai penanda utama teks persuasi adalah terdapat pernyataan-pernyataan yang mengandung ajakan, dorongan dan bujukan

6. Kejelasan penyampaian

Dalam penulisan teks persuasi dalam penulis harus jelas penyampaian yang jelas. Penyampaian dalam penulisan teks persuasi harus menggunakan bahasa yang baku. Sehingga tidak ada pertentangan antara penulis dan pembaca, dan pembaca pun akan tertarik dan mengikuti paragraf yang tulis.

7. Keefektivan kalimat

penulisan dalam menulis teks persuasi harus menggunakan kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan pesan secara tepat. Dengan kalimat efektif, pesan ingin disampaikan kepada pembaca akan diterima dengan baik dan tepat. Kalimat efektif tentu terhindar dari makna ambigu.

2. Model *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)

a. Pengertian Model *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)

Model-model pembelajaran kooperatif adalah unik karena dalam pembelajaran kooperatif suatu struktur tugas dan penghargaan yang berbeda. Salah satu model pembelajaran kooperatif, yaitu teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two-Stay-Two Stray*) disingkat TSTS Shoimin (2014: 222).

Teknik belajar mengajar Dua Tinggal Dua Tamu (*Two-Stay-Two Stray*). Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Model pembelajaran kooperatif dua tinggal dua tamu adalah dua orang siswa tinggal dikelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

b. Ciri-ciri Model *Two Stay-Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu)

Shoimin (2014:223) adapun ciri-ciri Model *Two Stay-TwoStray* (Dua Tinggal Dua Tamu) adalah :

- a) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa
- b) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain.
- c) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka
- d) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- e) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

c. Kelebihan Model *Two Stay Two Stray*

Shoimin (2014:225) Model pembelajaran *Two stay two stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) memiliki kelebihan antara lain:

1. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan.
2. Belajar siswa lebih bermakna.
3. Lebih berorientasi pada keaktifan berpikir siswa, dan
4. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
5. Memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya
7. Membiasakan siswa untuk bersikap terbuka terhadap teman
8. Meningkatkan motivasi belajar siswa

d. Kelemahan Model *Two Stay Two Stray*

Shoimin (2014:225) Model pembelajaran ini memiliki kekurangan antara lain sebagai berikut.

1. Membutuhkan waktu yang lama
2. Siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, terutama yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk bekerjasama.
3. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga)
4. Seperti kelompok biasa, siswa yang pandai menguasai jalannya diskusi, sehingga siswa yang kurang pandai memiliki kesempatan yang sedikit untuk mengeluarkan pendapatnya.
5. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas. Untuk mengatasi kekurangan dalam model pembelajaran TSTS ini, maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain

e. Langkah-langkah pembelajaran Model *Two Stay Two Stray*

Shoimin (2014:223) adapun tahapan-tahapan yang terdapat dalam model *two stay two stray* ini adalah sebagai berikut :

- a) Persiapan

Pada tahap persiapan ini, hal yang dilakukan guru adalah membuat silabus dan sistem penilaian, desain pembelajaran, menyiapkan tugas siswa dan membagi siswa dalam satu kelas kedalam beberapa kelompok dengan masing-masing anggota 4 siswa dan setiap anggota kelompok harus heterogen dalam hal jenis kelamin dan prestasi akademik siswa. Setelah itu, siswa diberi pra tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

b) Presentasi Guru

Pada tahap ini, guru menyampaikan indikator pembelajaran, mengenal dan menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

c) Kegiatan Kelompok

Dalam kegiatan ini, pembelajarannya menggunakan lembar kegiatan yang berisi tugas-tugas yang harus dipelajari oleh tiap-tiap siswa dalam satu kelompok. Setelah menerima lembar kegiatan yang berisi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan konsep materi dan klasifikasinya, siswa mempelajarinya dalam kelompok kecil yaitu mendiskusikan masalah tersebut bersama-sama anggota kelompoknya. Masing-masing kelompok menyelesaikan atau memecahkan masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri. Kemudian 2 dari 4 anggota dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain secara terpisah, sementara 2 anggota yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Setelah memperoleh informasi dari 2 anggota yang tinggal, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok masing-masing dan melaporkan temuannya dari kelompok lain tadi serta mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

d) Formalisasi

Setelah belajar dalam kelompok dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya untuk dikomunikasikan atau didiskusikan dengan kelompok lainnya. Kemudian guru membahas dan mengarahkan siswa ke bentuk formal.

e) **Evaluasi Kelompok dan Penghargaan**

Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa memahami materi yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif model TSTS. Masing-masing siswa diberi kuis yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari hasil pembelajaran dengan model TSTS, yang selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi.

f. **Kedudukan Pembelajaran Menyajikan Teks Persuasi dalam Kurikulum 2013**

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap proses pembelajaran di sekolah, Karena dengan adanya kurikulum, proses pembelajaran dapat terencana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Di dalam kurikulum terdapat KI dan KD yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan tugas-tugas dengan standar tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik. Di dalam kurikulum 2013 terdapat KI dan KD yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan

B. Kerangka Konseptual

Menyajikan teks persuasi secara tulis dan lisan dengan memperhatikan daya tarik isi, struktur dan kaidah keahsaannya. Pertama, penyiapan bujukan, Ajakan. Kedua, memperhatikan struktur dan kaidah teks persuasi.

Model Two Stay Two Stray merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Two Stay Two Stray ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok, siswa dapat bekerja sama dengan temannya, dapat mengatasi kondisi siswa yang ramai dan sulit diatur saat proses belajar mengajar.

Hubungan Menyajikan teks persuasi dengan model Two Stay Two Stray yaitu, akan mengarahkan siswa untuk lebih aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman, persuasi untuk mengubah pikiran orang lain, ia berusaha agar orang lain dapat menerima dan melakukan sesuatu yang kita inginkan.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kemungkinan jawaban terhadap persoalan yang sedang diteliti setiap hipotesis yang dilakukan harus diuji untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut sesuai bukti yang dapat disimpulkan. Menurut Sudjana (2002:70) “Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Ia akan ditolak jika faktanya menyangkal, berarti hipotesisnya salah atau palsu, dan hipotesisnya akan diterima jika faktanya membuktikan kebenarannya.”

Bertitik tolak dari hal di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Model *Two Stay Two Stray* berpengaruh dalam menyajikan teks persuasi.

Ho : Model *Two Stay Two Stray* tidak berpengaruh dalam menyajikan teks persuasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif menunjukkan hubungan antara kedua variabel tersebut baik itu dari segi instrumen yang jelas, dan juga analisis pengujian data menggunakan uji statistik. Langkah-langkah dari proses penelitian sangat jelas karena susunan dari mulai rumusan masalah, teori-teori, berhipotesis, mengumpulkan data, analisis data.

Sugiono (2015:2) menyebutkan, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Selain itu, Arikunto (2013:160) menyatakan bahwa “ Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya.

	Penulisan Proposal																	
	Bimbingan Proposal																	
	Bimbingan Proposal																	
3.	Persetujuan Proposal																	
	Seminar Proposal																	
4.	Penelitian																	

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Noor (2011: 147) menyatakan, “ Populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan Tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 212 siswa.

Berdasarkan pengamatan penelitian kelas VIII SMP Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 adalah 212 siswa yang terdiri dari 6 kelas.

Tabel 3.2

Jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Medan

Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah
1	VIII ₁	35 Siswa

2	VIII ₂	36 Siswa
3	VIII ₃	35 Siswa
4	VIII ₄	36 Siswa
5	VIII ₅	36 Siswa
6	VIII ₆	34 Siswa
Jumlah		212Swa

b. Sampel Penelitian

Sugiyono(2014:118) mengemukakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam pengambilan sampel peneliti menetapkan kelas mana untuk dijadikan sampel dengan melakukan proses *Probability Sampling* dengan teknik *Cluster Sampling*

Menurut Sugiyono (2014: 118)”, *Cluster Sampling* teknik Sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel”. Dalam hal ini dilakukan dengan cara mengacak kelas yang akan dijadikan sampel. Pada awalnya, peneliti akan mencatat nama setiap kelas disebuah kertas, kemudian menggulung setiap kertas tersebut dan memasukkannya kedalam sebuah tabung serta dikocok. Setelah itu peneliti akan mencabut satu gulungan kertas, gulungan kertas yang terpilih akan menjadi sampel. Kelas tersebut yaitu kelas VIII-1 sebanyak 35 siswa.

D. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk menjangking data dari kemampuan siswa dalam menyajikan teks persuasi berdasarkan Model Two Stay Two Stray adalah tes dengan teknik penugasan dalam tes subjektif. Dalam hal ini siswa ditugaskan mengamati berdasarkan gambar kemudian menyajikan teks persuasi dalam bentuk diskusi kelompok. Media gambar yang digunakan adalah Bahaya Narkoba terhadap anak sekolah dan Pentingnya Bahaya Merokok bagi kesehatan anak sekolah.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyajikan teks persuai dengan Model Two Stay Two Stray, peneliti akan menilai dan menginterpretasikan dari aspek yang terlihat sebagai berikut

Tabel 3.3
Indikator Penilaian Menyajikan Teks Persuasi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1	Judul teks persuasi	- Sangat singkat dan padat	5
		- Singkat dan padat	4
		- Cukup singkat dan padat	3
		- Kurang singkat dan padat	2
		- Tidak singkat dan padat	1
2	Topik teks persuasi	- Sangat tinggi derajat ajakan dalam teks persuasi	5
		- Tinggi derajat angkatan dalam teks persuasi	4
		- Cukup tinggi derajat ajakan dalam teks persuasi	3
		- Kurang tinggi derajat ajakan dalam teks persuasi	2
		- Tidak tinggi derajat ajakan dalam teks persuasi	1
3	Pengenalan isu	- Isu dalam persuasi disampaikan dengan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari	5
		- Isu dalam persuasi disampaikan dengan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari	4
		- Isu dalam persuasi disampaikan dengan sangat	3

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
		cukup berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari	
		- Isu dalam persuasi disampaikan dengan kurang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari	2
		Isu dalam persuasi disampaikan dengan tidak berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari	1
4	Rangkaian argumentasi dalam persuasi	- Rangkaian argumentasi disampaikan dengan sangat berpengaruh terhadap khalayak dalam kehidupan sehari-hari	5
		- Rangkaian argumentasi disampaikan dengan berpengaruh terhadap khalayak dalam kehidupan sehari-hari	4
		- Rangkaian argumentasi disampaikan dengan cukup berpengaruh terhadap khalayak dalam kehidupan sehari-hari	3
		- Rangkaian argumentasi disampaikan dengan kurang berpengaruh terhadap khalayak dalam kehidupan sehari-hari	2
		- Rangkaian argumentasi disampaikan dengan tidak berpengaruh terhadap khalayak dalam kehidupan sehari-hari	1
5	Pernyataan ajakan	- Pernyataan ajakan disampaikan dengan sangat mempengaruhi pendengar/ pembaca	5
		- Pernyataan ajakan disampaikan dengan mempengaruhi pendengar/ pembaca	4
		- Pernyataan ajakan disampaikan dengan cukup mempengaruhi pendengar/ pembaca	3
		- Pernyataan ajakan disampaikan dengan kurang mempengaruhi pendengar/ pembaca	2
		- Pernyataan ajakan disampaikan dengan tidak mempengaruhi pendengar/ pembaca	1
6	Fakta Pendukung	- Teks Persuasi disertai oleh fakta pendukung yang sangat lengkap	5
		- Teks Persuasi disertai oleh fakta pendukung yang lengkap	4
		- Teks Persuasi disertai oleh fakta pendukung yang cukup lengkap	3
		- Teks Persuasi disertai oleh fakta pendukung yang kurang lengkap	2
		- Teks Persuasi disertai oleh fakta pendukung	1

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
		yang tidak lengkap	
7	Penggunaan kata ajakan (ayo, mari, silahkan, dll)	- Sangat tepat, lajim dan seksama	5
		- tepat, lajim dan seksama	4
		- cukup tepat, lajim dan seksama	3
		- kurang tepat, lajim dan seksama	2
		- tidak tepat, lajim dan seksama	1
8	Penggunaan kata ganti orang	- Sangat tepat, lajim dan seksama	5
		- tepat, lajim dan seksama	4
		- cukup tepat, lajim dan seksama	3
		- kurang tepat, lajim dan seksama	2
		- tidak tepat, lajim dan seksama	1
9	Penyampaian/ penyajian persuasi teks	- Teks persuasi disajikan/ disampaikan dengan sangat jelas dan dapat menyajikan pembaca	5
		- Teks persuasi disajikan/ disampaikan dengan jelas dan dapat menyajikan pembaca	4
		- Teks persuasi disajikan/ disampaikan dengan cukup jelas dan dapat menyajikan pembaca	3
		- Teks persuasi disajikan/ disampaikan dengan kurang jelas dan dapat menyajikan pembaca	2
		- Teks persuasi disajikan/ disampaikan dengan tidak jelas dan dapat menyajikan pembaca	1
10	Pilihan kata	- sangat tepat, lajim, seksama	5
		- tepat, lajim, seksama	4
		- cukup tepat, lajim, seksama	3
		- kurang tepat, lajim, seksama	2
		- tidak tepat, lajim, seksama	1
		Total Skor Tertinggi	50

(Buku Teks Pendamping Bahasa Indonesia untuk siswa SMP- MTs Kelas VIII 2017: 193).

E. Desain Eksperimen

Penelitian ini mempunyai desain seperti yang dikemukakan Arikunto (2013 : 12), “ *one-group pre-tes dan post-tes design*, yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada suatu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.”

Prosedur yang terdapat dalam penelitian ini adalah pembelajaran dimulai dari pengadaan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian diadakan perlakuan dengan menerapkan teknik pembelajaran dan selanjutnya diadakan pos-tes untuk menjaring kemampuan siswa setelah adanya perlakuan.

Tabel 3.4

DESAIN EKSPERIMEN *ONE-GROUP PRE-TEST POS-TEST DESIGN*

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Pos-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = *pre-test*

X = perlakuan dengan teknik deskripsi, interpretasi, dan evaluasi

O₂ = *pos-test* (tes akhir)

Untuk melaksanakan penelitian tersebut ada beberapa langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap Awal

- a. menyusun jadwal penelitian
- b. membuat program rencana pembelajaran
- c. menyiapkan tes

2. Tahap Pelaksanaan

- a. menentukan kelas sample
- b. melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa dan untuk mendapatkan data awal

- c. melaksanakan pengajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan Model Two Stay Two Stray
- d. memberikan *pos-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa
- e. kemudian dilakukan hipotesis agar dapat diambil keputusan

F. Jalannya Eksperimen

Adapun jalannya eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Jalannya Eksperimen Data Kelompok Eksperimen
Model *Two Stay Two Stray* Dalam Menyajikan Teks Persuasi

Pertemuan Pertama

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa. - Guru menanyakan ketidakhadiran siswa. - Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. - Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi. 	10 Menit
Kegiatan	MENGAMATI	60 Menit

<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pengertian dari teks persuasi, ciri-ciri teks persusi, <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa tanya jawab kepada siswa tentang teks persuasi. • Guru memberikan siswa tugas teks persuasi <p>MENGUMPULKAN DATA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari tahu tentang cara menulis teks persuasi <p>MENALAR</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan teknik penulisan teks berdasarkan EYD. <p>MENKOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam kelompok mengamati teks persuasif • Dengan dipandu guru, siswa menentukan bagian penulisan kalimat dalam menulis teks persuasi • Guru memberikan tugas kepada siswa menulis teks persuasi • Guru melakukan <i>pretest</i> tentang teks persuasi 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari. - Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. - Siswa menerima tugas dari guru untuk menemukan informasi dari teks persuasif - Siswa merefleksi proses KBM yang berlangsung. - Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. 	<p>10 Menit</p>

Pertemuan Kedua

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa. - Guru menanyakan ketidakhadiran siswa. - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. - Guru memberikan motivasi kepada siswa - Guru dan siswa menyepakati langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi. 	<p>10 Menit</p>

Kegiatan Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan kembali pengertian, ciri-ciri, teknik-teknik persuasi dan struktur persuasi <p>MENANYAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa bertanya jawab kepada siswa <p>MENGUMPULKAN DATA</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menentukan bagian dari stuktur teks persuasi - Siswa mengidentifikasi isi bagian teks persuasi - Siswa menyimpulkan bagian dari teks persuasi <p>MENALAR</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan bagian stuktur teks persuasi yang ditemukan siiswa - Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri atas empat orang. - Siswa membaca teks persuasif (literasi) <p>MENKOMUNIKASI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setiap kelompok mengidentifikasi pola teks persuasif - Siswa menelaah struktur dari teks persuasif - Dengan dipandu guru, siswa membuat pertanyaan secara berkelompok mengenai pola teks persuasif - Siswa menukarkan hasil kerja dengan hasil kerja kelompok lain. - Setiap kelompok memberikan penilaian atas hasil kelompok lain. - Setiap kelompok menyampaikan hasil penilaiannya, kelompok lain menanggapi. 	60 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. - Siswa menerima tugas dari guru, yaitu membaca contoh-contoh teks persuasif dari berbagai sumber. - Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. 	15 Menit

Pertemuan Ketiga

Langkah/ Tahap	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa. - Guru menanyakan ketidakhadiran siswa. - Guru menyampaikan KD, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. - Guru memberikan motivasi kepada siswa - Guru dan siswa menyepakati langkah- langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kompetensi. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan dan tanya jawab kembali tentang materi teks persuasi - Guru menunjukkan media gambar “Bahaya Narkoba dan Bahaya Merokok” <p>MENAYAKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bertanya kepada guru tentang langkah-langkah bagian menulis teks persuai <p>MENALAR</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengamati sebuah gambar “Bahaya Narkoba dan Bahaya Merokok” <p>MENGGOMUNIKASIKAN</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa dibentuk kelompok berjumlah 4 - Setelah selesai 2 siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain. - 2 siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka - Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. - Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka. - Siswa dalam kelompok membaca beberapa teks persuasif. - Dengan dipandu guru, siswa membuat memetakan bagian teks persuasif secara berkelompok. 	60 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. - Siswa lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan tentang isi teks persuasi - Siswa menjawab pertanyaan teks persuasif dari kelompok lain - Guru melakukan <i>postest</i> kepada siswa 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi penguatan terkait dengan materi yang telah dipelajari. - Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung. - Siswa diberi tugas untuk menyimpulkan isi teks persuasif dari berbagai sumber. - Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan syukur. 	10 Menit

G. Oraganisasi Pengolahan Data

Untuk memperoleh data ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Mentabulasi skor *pre-test*
2. Mentabulasi skor *pos-test*
3. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah dari hasil *pre-test* dan *post- test*.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang dikemukakan, dilaksanakan dengan membandingkan rata-rata skor hasil belajar yang dicapai. Data yang diperoleh ditabulasi kemudian dicari rata-ratanya. Sebelum dilakukan pengorganisasian data, terlebih dahulu ditentukan skor masing-masing kelompok sampel lalu dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mencari rata-rata setiap kelas, dimana rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N} \quad (\text{Sudjana, 2005 : 67})$$

b. Perhitungan *standar deviasi* atau simpangan baku

$$S = \frac{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana, 2005 : 94})$$

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji Liliefors. Menurut Sudjana (2005:446), langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Data hasil belajar $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan

menggunakan rumus
$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dengan :

\bar{X} = rata-rata hitung

S = simpangan baku sampel

b. Untuk setiap bilangan baku menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(Z_i)$, maka :

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlakny

e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut dengan harga terbesar adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar uji Lilifors dengan taraf yang nyata 0,05 (5%).

Kriteria pengujian :

1. jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data distribusi normal
2. jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas

Pemeriksaan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang diambil varians yang homogenitas atau tidak. Untuk uji homogenitas digunakan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad (\text{Sudjana, 2005 : 249})$$

Keterangan :

$$S_1^2 = \text{Varians terbesar}$$

$$S_2^2 = \text{Varian terkecil}$$

kriteria pengujian :

jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka kedua sampel mempunyai varian yang sama

jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka kedua sampel tidak mempunyai varian yang sama

3. Uji Hipotesis penelitian

$$t_0 = \frac{M_X - M_Y}{SE_{M_X - M_Y}} \text{ Dengan } S^2 = \frac{N_1 - 1 S_1^2 + (N_2 - 1)}{N_1 + N_2 - 2}$$

Keterangan :

T = Nilai t observasi

M_X = Mean hasil *pos-test*

M_Y = Mean hasil *pre-test*

$SE_{M_1 - M_2}$ = *standart error* perbedaan kedua kelompok

Dengan demikian, jika $t_o < t_t$ maka H_0 diterima dan ditolak H_a yang berarti H_a diterima jika $t_o > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan dikonsultasikan dengan “r” (Sudjono, 2005 : 247).